

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS KD
ATMOSFER HIDROSFER MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
PETA PIKIRAN DENGAN YEL-YEL**

**Dra. Widiyati, M. Pd.
SMP N 7 Purworejo
widiku_widi@yahoo.co.id**

Abstract

Mind map is a way to express things well thought through a note that describes the relationships between words, color, and images so that the material can be understood and remembered. The research method used was the research action class (classroom action research), research design used was the model of Kemmis and Mc Taggart, which includes four steps, namely planning, action, observation, and reflection. Results of the study showed that the use of model learning mind map with “yell-yell” at KD the atmosphere hydrosphere can increase the activity and results of the learning learners classes VII-C SMP Negeri Purworejo years lessons 2013/2014.

Keywords: *Mind Maps, Yell-yell, Learning Activities.*

Abstrak

Peta pikiran merupakan suatu cara untuk mengungkapkan hal yang dipikirkan melalui suatu catatan yang menggambarkan hubungan antar kata, warna, dan gambar sehingga materi dapat dipahami dan diingat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart, yang mencakup empat langkah yaitu perencanaan (*planning*), aksi (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan model pembelajaran peta pikiran dengan yel-yel pada KD atmosfer hidrosfer dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VII-C SMP Negeri Purworejo tahun pelajaran 2013/2014.

Kata kunci : Peta Pikiran, Yel-yel, Aktivitas Belajar.

PENDAHULUAN

Untuk bisa berkompetensi pada tingkat global pada era pengetahuan dan teknologi sekarang ini dibutuhkan kompetensi yang kuat dari peserta didik dalam tiap-tiap mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang satuan pendidikan masing-masing sesuai KTSP/kurikulum 2006. Kenyataan yang terjadi kompetensi peserta didik terhadap mata pelajaran IPS masih sangat rendah, dapat dilihat dari data hasil Ulangan harian I KD Keragaman Bentuk Muka Bumi, dari 32 peserta didik kelas VII-C yang terdiri dari 14 laki-laki dan 18 perempuan, 5 orang peserta didik (15,62%) tuntas KKM, 27 orang peserta didik (84,37%) belum tuntas KKM. Hasil ulangan Mid Semester I, 2 peserta didik (6,25%) tuntas KKM, 30 peserta didik (93,75%) belum tuntas KKM. Hasil ulangan harian II pada KD Kehidupan Sosial Manusia, 8 peserta didik (25%) tuntas KKM, 24 peserta didik (75%) belum tuntas KKM. Hasil ulangan pra siklus KD peta, atlas dan globe 13 peserta didik (40,63%) tuntas KKM, 19 peserta didik (59,37%) tidak tuntas KKM dengan rata-rata kelas 65, 03. KKM yang ditetapkan untuk kelas VII SMP Negeri 7 Purworejo pada tahun pelajaran 2013/2014 adalah ≥ 75 . Keaktifan peserta didik kelas VII-C juga sangat rendah, hal ini dapat dilihat ketika proses belajar mengajar berlangsung tanya jawab tidak ada peserta didik yang berani bertanya,

bahkan situasi di kelas VII- C sangat tenang, diam, tanpa ada yang berbicara, tidak terlihat respon yang menunjukkan kegairahan belajar pada peserta didik kelas VII-C.

Atas dasar itu maka perlu adanya upaya-upaya perbaikan yang berorientasi pada peserta didik yang mampu mengkondisikan seluruh peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu cara agar proses belajar mengajar aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan peserta didik memahami bahan ajar/ materi IPS adalah dengan menerapkan model pembelajaran peta pikiran dari Tony Buzan dalam materi atmosfer dan hidrosfer. Peta pikiran merupakan suatu cara untuk mengungkapkan hal yang dipikirkan melalui suatu catatan yang menggambarkan hubungan antarkata, warna, dan gambar sehingga materi dapat dipahami dan diingat. Peta pikiran merupakan salah satu alat yang dapat membantu peserta didik mengkonstruksi pengetahuan dengan menghubungkan pengalaman dan informasi baru yang diterima peserta didik sebagaimana pembelajaran *konstruktivisme*, dimana peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pandangan *konstruktivisme*, strategi memperoleh lebih diutamakan dan guru memfasilitasi proses belajar mengajar dengan menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan, memberi

kesempatan peserta didik menemukan dan menerapkan idenya sendiri (Depdiknas, 2005).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang diajukan adalah: 1) bagaimanakah menerapkan model pembelajaran peta pikiran dengan yel-yel agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS KD atmosfer hidrosfer peserta didik kelas VII-C SMP Negeri 7 Purworejo tahun pelajaran 2013/2014?, b) apakah dengan model pembelajaran peta pikiran dengan yel-yel dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS KD atmosfer hidrosfer peserta didik kelas VII-C SMP Negeri 7 Purworejo 2013/2014?

METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-C SMP Negeri 7 Purworejo tahun pelajaran 2013/2014, yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 14 laki-laki dan 18 Perempuan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2014 - Maret 2014 dengan mengambil tempat di ruang kelas VII-C SMP Negeri 7 Purworejo sebagai *setting natural* dimana kompetensi dasar diajarkan .

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart, yang mencakup empat langkah yaitu perencanaan (*planning*),

aksi (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Metode pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara yaitu: 1) metode tes, dilakukan dua kali pada setiap akhir siklus I dan siklus II dalam bentuk uraian, 2) metode non tes diperoleh melalui kegiatan berikut: (a) observasi diperlukan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, (b) dokumentasi , nilai ulangan harian peserta didik, ulangan tengah semester I 2013/2014, RPP, Silabus, (c) Kuisisioner atau Angket digunakan untuk memperoleh data respon mereka terhadap penerapan model pembelajaran peta pikiran dengan yel-yel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif sederhana. Analisis yang dilakukan dengan tehnik kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari data non tes yaitu observasi, angket tanggapan dan dokumentasi. Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa hasil tes siklus I, dan II. Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas adalah: 1) secara individual mencapai nilai ≥ 75 sesuai dengan KKM yang ditetapkan, dan secara klasikal minimal 85 % seluruh peserta didik yang telah mencapai ketuntasan, 2) aktivitas dan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPS KD atmosfer hidrosfer secara umum bisa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran

peta pikiran dengan yel-yel dengan kategori aktif untuk aktivitas belajar.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan yaitu tanggal 8, 12, 22, dan 26 Februari 2014. Evaluasi dalam pertemuan ke 4 tanggal 26 Februari 2014 diikuti 32 peserta didik dengan hasil 14 peserta didik (43,75%) mendapat nilai dengan rentang $\geq 75-100$, 18 peserta didik (56,25%) mendapat nilai dengan rentang $1- \leq 75$, dan rata-rata kelas 68,5. Nilai tertinggi 90 lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Siklus I

No	Hasil Evaluasi	Data perolehan
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	37
3	Nilai rata-rata kelas	68,5
4	Ketuntasan belajar klasikal	43,75 %

Sumber: Data hasil penelitian 2014

Hasil pengamatan siklus I keaktifan peserta didik dalam pembuatan peta pikiran baru mencapai 40 % masih dalam kategori kurang aktif. Aktivitas peserta didik dalam siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah peserta didik	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Keaktifan peserta didik dalam pembuatan peta pikiran	12		√		
2.	Keaktifan peserta didik dalam menyumbangkan ide/gagasan dalam kelompok	8		√		
3.	Keaktifan peserta didik dalam presentasi	12			√	
4.	Keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan	11			√	
5.	Keaktifan peserta didik dalam menanggapi pertanyaan teman	3		√		
Jumlah skor yang diperoleh			2	6		

Sumber: Hasil penelitian 2014

Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 3 x pertemuan yaitu tanggal 1, 5, 8 Maret 2014. Evaluasi dilakukan pada pertemuan ke tiga Sabtu, tanggal 8 Maret 2014 diikuti 31 peserta didik dengan hasil 27 peserta didik (87%)

mendapat nilai dengan rentang $\geq 75-100$, 4 peserta didik (13%) mendapat nilai dengan rentang $1- \leq 75$, dan rata-rata kelas 81,9. Hasil evaluasi siklus II dapat lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Evaluasi Siklus II

No	Hasil Evaluasi	Data perolehan
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	23
3	Nilai rata-rata kelas	81,9
4	Ketuntasan belajar klasikal	87 %

Sumber: Data hasil penelitian 2014

Hasil yang diperoleh dari pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran model peta pikiran dengan yel-yel tampak peningkatan keaktifan peserta didik 75 % termasuk dalam kategori aktif. Aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Keaktifan membuat peta pikiran dalam kelompok	24				√
2.	Keaktifan peserta didik dalam menyumbangkan ide/gagasan dalam kelompok	18		√		
3.	Keaktifan peserta didik dalam presentasi	25				√
4.	Keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan	32			√	
5.	Keaktifan peserta didik dalam menanggapi pertanyaan teman	21				√
Jumlah skor yang diperoleh			2	9	4	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian siklus I pembelajaran IPS KD atmosfer hidrosfer dengan menggunakan model pembelajaran peta pikiran dengan yel-yel keaktifan peserta didik pada pelaksanaan siklus I dalam membuat peta pikiran, menyumbangkan gagasan/ide dalam kelompoknya, presentasi, bertanya dan menanggapi jawaban teman terlihat masih sangat kurang. Ketika temannya presentasi banyak peserta didik yang berbicara sendiri, sehingga ketika kelompok hujan dan topan melakukan presentasi tidak ada yang mengajukan pertanyaan sama

sekali. Selain itu suara dari kelompok yang melakukan presentasi terlalu lemah, peta pikiran yang digambarkan oleh kelompok topan dan hujan juga kurang menarik perhatian peserta didik yang lainnya, karena peta pikiran yang dibuat tidak mengikuti prinsip peta pikiran Tony Buzan sebagaimana yang diarahkan oleh guru, yaitu: bagan berwarna, bercabang, memunculkan gambaran (Sumarmi, 2012).

Hasil pengamatan peneliti pada siklus I kegaduhan bercampur keceriaan terjadi saat kelompok menyuarakan yel-yel mereka, terutama yel-yel yang dirubah dalam syair lagi

“doraemon” dari kelompok angin, bahkan semua ikut menyanyikan syair dari kelompok angin tersebut. Keceriaan peserta didik pada siklus I belum diikuti dengan keaktifan peserta didik hal ini nampak dari hasil pengamatan dalam pembuatan peta pikiran 12 peserta didik yang aktif, keaktifan dalam pengembangan ide atau menyumbang ide pada kelompoknya ada 8 peserta didik, kemampuan dalam presentasi 12 peserta didik. Keaktifan dalam mengajukan pertanyaan, ada 11 peserta didik yang mengajukan pertanyaan terhadap 6 kelompok yang melakukan presentasi yaitu 3 pertanyaan terhadap kelompok mendung, 2 pertanyaan terhadap kelompok angin, dan 6 pertanyaan diajukan kepada kelompok awan, sedangkan kelompok hujan dan topan saat presentasi tidak ada peserta didik yang bertanya. Keaktifan dalam menanggapi pertanyaan teman 3 peserta didik, yaitu 2 tanggapan terhadap kelompok angin, 1 tanggapan terhadap kelompok kilat. Secara keseluruhan presentase keaktifan peserta didik mencapai 40% masih dalam kategori kurang aktif.

Kurang aktifnya peserta didik tampak dari hasil belajar peserta didik yang kurang optimal, hasil evaluasi yang diikuti 32 peserta didik 14 peserta didik (43,75%) mendapat nilai dengan rentang $\geq 75-100$ yang menandakan telah tuntas dari KKM yang ditetapkan,

sedangkan 18 peserta didik (56,25%) mendapat nilai dengan rentang $1-\leq 75$ menandakan belum menuntaskan KKM yang ditetapkan. Ketuntasan kelas siklus I mengalami kenaikan 3,12 % dari prasiklus. Nilai tertinggi siklus I 90 dan nilai terendah 37 dengan rata-rata kelas 68,5 naik 3,47 dari rata-rata prasiklus 65, 03. Walaupun rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal mengalami kenaikan tetapi kenaikan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan hasil belajar dan keaktifan yang ditetapkan.

Menurut teori belajar *konstruktivisme* bahwa belajar adalah merupakan proses aktif dimana pengetahuan dibina secara aktif oleh seseorang yang berpikir dan seseorang tidak akan menyerap pengetahuan dengan pasif. Untuk membangun suatu pengetahuan baru maka peserta didik akan menyesuaikan informasi baru atau pengetahuan yang disampaikan guru atau pengalaman yang dimilikinya melalui interaksi sosial dengan peserta didik lain atau gurunya (Yulaelawati, 2007:65). Dalam kaitan ini pengajar dan peserta didik sama-sama aktif, peserta didik aktif mengkonstruksi pengetahuan dan pengajar sebagai fasilitator.

Sikap peserta didik yang belajar aktif, bekerjasama antar peserta didik dalam proses pembelajaran peta pikiran dengan yel-yel pada siklus II dan keaktifan guru dalam membimbing, mengarahkan, memotivasi peserta

didik dalam pembuatan peta pikiran dengan yel-yel mendorong terjadinya peningkatan aktifitas belajar dan hasil belajar peserta didik, karena peta pikiran dari Tony Buzan mendorong orang untuk kreatif, aktif merekonstruksi pengetahuan yang didapat yang dituangkan dalam gambar peta pikiran. Rekontruksi pengetahuan dan kreatifitas akan tampak dari hasil karya peta pikiran yang dibuat oleh peserta didik (Sumarmi, 2012)

Peningkatan aktivitas belajar siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut: terlibat aktif dalam pembuatan peta pikiran dari 8 meningkat menjadi 24 peserta didik, keaktifan dalam menyumbangkan gagasan/ ide dalam pembuatan peta pikiran dari 8 meningkat menjadi 18 peserta didik, keaktifan bertanya dari 11 meningkat menjadi semua peserta didik yang berjumlah 32 mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi, bahkan ketika kelompok rawa sebagai kelompok yang terakhir melakukan presentasi 15 peserta didik yang tunjuk jari. Banyaknya peserta didik yang tunjuk jari ingin bertanya menunjukkan salah satu bentuk aktivitas belajar (Nana Sudjana, 2011) yang dilakukan peserta didik dan juga adanya

keinginan/ motivasi untuk belajar setelah diterapkannya model peta pikiran, hal ini dibuktikan dengan angket tanggapan peserta didik, dari 32 responden (100%) menjawab termotivasi untuk belajar, 100% menyatakan berani berpendapat. Pernyataan peserta didik yang berani mengemukakan pendapat dibuktikan dengan keaktifan presentasi peserta didik yang meningkat dari 12 menjadi 25 peserta didik dan keaktifan menanggapi dari 3 meningkat menjadi 21 peserta didik. Prosentase secara keseluruhan aktifitas peserta didik juga mengalami kenaikan dari skor perolehan 8 (40%) dalam kriteria kurang aktif meningkat dengan skor 15 (75%) kriteria aktif

Peningkatan aktivitas belajar diikuti dengan peningkatan hasil belajar pada siklus II. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: nilai tertinggi meningkat dari 90 menjadi 100, nilai terendah 37 turun menjadi 27, rata-rata kelas 68,5 meningkat 13,4 menjadi 81,9 dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan 43,75% dari 43,75 % menjadi 87 %, hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik pada siklus II telah memenuhi indikator ketuntasan klasikal 85 %.

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Penelitian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Hasil belajar peserta didik			
	a.Nilai tertinggi	83	90	100
	b.Nilai terendah	37	37	23
	c.Nilai rata-rata kelas	65,03	68,5	81,9
	d.Ketuntasan belajar klasikal	40, 63%	43,75 %	87 %
2	Tingkat keaktifan peserta didik			
	a.Skor yang diperoleh	-	8	15
	b.Persentase keaktifan	-	40 %	75 %

Sumber: Hasil penelitian 2014

Peningkatan hasil belajar pada siklus II yang telah memenuhi indikator ketuntasan klasikal 85 % sekaligus menunjukkan adanya semangat belajar dari dalam diri peserta didik (faktor internal), dibuktikan dengan pernyataan peserta didik yang menjawab “ya” bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sejumlah 30 (93,75%), sedangkan 2 peserta didik yang menyatakan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran dengan peta pikiran ketika mengisi angket tanggapan, ternyata mendapatkan hasil belajar yang tidak maksimal, tidak mengalami peningkatan hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

- a. Penggunaan model pembelajaran peta pikiran dengan yel-yel pada KD atmosfer hidrosfer dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VII-C SMP Negeri Purworejo tahun pelajaran 2013/2014. Hasil peningkatan aktivitas belajar dapat dilihat dari

masing-masing siklus, yaitu pada siklus I persentase aktivitas belajar peserta didik sebesar 40 % dalam kategori kurang aktif sedangkan pada siklus II naik 35% menjadi 75 % dalam kategori aktif.

- b. Penggunaan model pembelajaran peta pikiran dengan yel-yel pada KD atmosfer hidrosfer dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari nilai tes evaluasi dari masing-masing siklus, yaitu: pra siklus rata- rata kelas 65, 03 menjadi 68,5 mengalami peningkatan 3,47 pada siklus I. Siklus II rata- rata kelas mengalami peningkatan 13,4 dari 68, 5 menjadi 81,9. Ketuntasan klasikal mengalami peningkatan 3, 12 % dari pra siklus 40, 63 menjadi sebesar 43,75 % pada siklus I. Siklus II ketuntasan klasikal mengalami peningkatan 43, 75 % dari siklus I 43, 75 % menjadi 87 % pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.
- Depdiknas. 2006. *Modul IPS*. Jakarta: Depdiknas
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugandi, Ahmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang.
- Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Malang : Aditya Media Publisng.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hammzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman, Moh Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Tehnik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yulaelawati, Ella. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya.